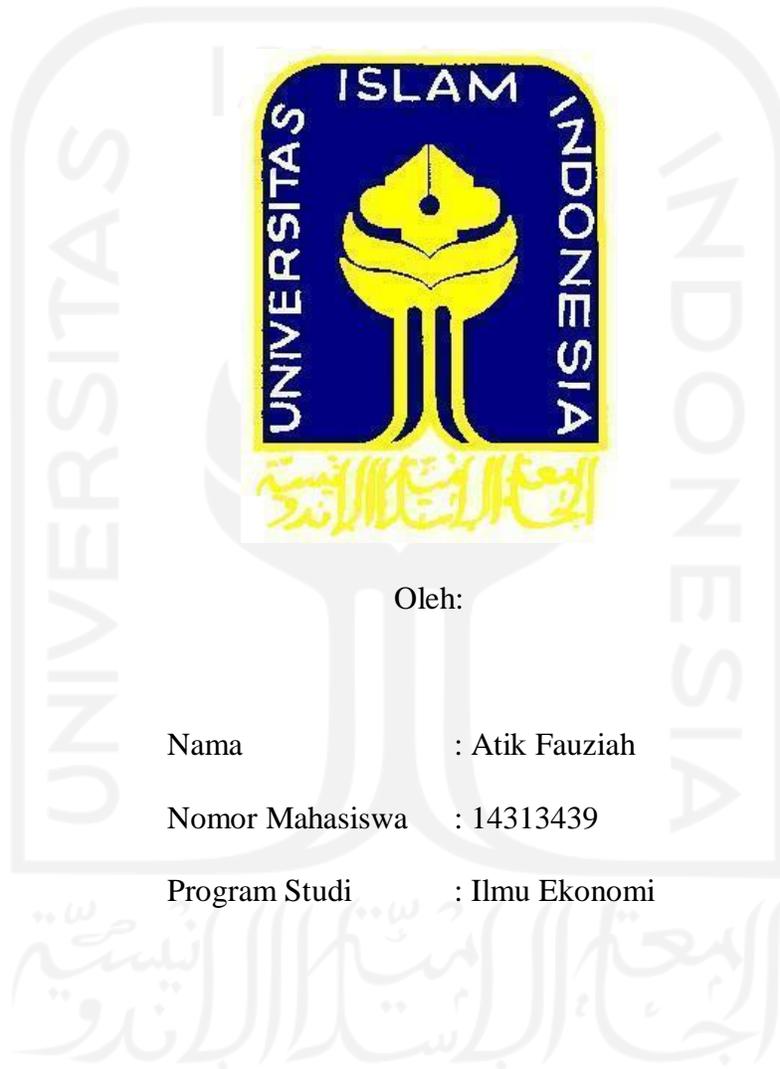


**DETERMINASI EKSPOR TEH INDONESIA TAHUN 2010-2019**

**SKRIPSI**



Oleh:

Nama : Atik Fauziah

Nomor Mahasiswa : 14313439

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2021**

**DETERMINASI EKSPOR TEH INDONESIA**

**TAHUN 2010-2019**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

Guna memperoleh gelar sarjana jenjang strata I

Program Studi Ilmu Ekonomi

Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Atik Fauziah

Nomor Mahasiswa : 14313439

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**YOGYAKARTA**

**2021**

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah di tulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapum sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 27 April 2021

Penulis,



Atik Fauziah

## PENGESAHAN

Determinasi Ekspor Teh Indonesia

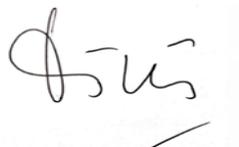
Tahun 2010-2019

Nama : Atik Fauziah  
Nomor Mahasiswa : 14313439  
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 22 April 2021

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Diana Wijayanti,, S.E., M.Si

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Atik Fauziah

NIM : 14313439

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Fakultas : Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Judul Penelitian : Determinasi Ekspor Teh Indonesia Tahun 2010-2019

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan di cantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 18 Juni 2021

Yang menyatakan,



Atik Fauziah

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**DETERMINASI EKSPOR TEH INDONESIA TAHUN 2010-2019**

Disusun Oleh : **ATIK FAUZIAH**

Nomor Mahasiswa : **14313439**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

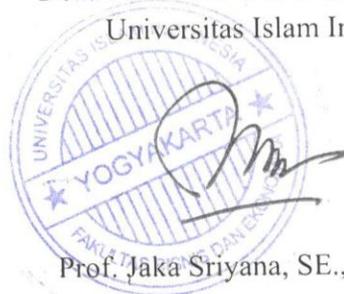
Pada hari, tanggal: **Senin, 07 Juni 2021**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Diana Wijayanti,,S.E., M.Si.

.....

Penguji : Suharto,,S.E., M.Si.

Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah* rabbil'alamin saya panjatkan rasa syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa karena atas nikmat dan *Rahmat*-Nya lah skripsi ini terselesaikan. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada nabi junjungan nan agung nabi besar Muhammad SAW. Karya ini adalah salah satu bentuk dharma baktiku untuk kedua orang tuaku tercinta meskipun tidak akan mampu membalas segala yang telah kalian berikan kepadaku, yang tiada hentinya memberiku semangat, doa dan dukungan untuk melaksanakan dan menyelesaikan studi. Untuk Simbah Putri, Mas, dan Mbak Ipar yang selalu memberiku dukungan ketika aku terpuruk. Terima kasih kepada teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu atas segala bantuan dan support yang telah diberikan. Kepada teman spesial yang sangat berharga yang telah membantu dalam segala hal sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

## MOTTO

*“Waktu bagaikan pedang. Jika kamu tidak memanfaatkannya dengan baik, maka ia akan memanfaatkanmu”*

*(HR. Muslim)*

*“Lebih baik terlambat daripada tidak sama sekali, namun yang terburuk adalah menunda sesuatu barang semenit sekalipun”*

*(Tung Desem Waringin)*

الجمعة المباركة  
الاستدراك  
التي هي

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT Tuhan semesta alam atas segala karunia dan rahmat-Nya yang telah diberikan. Sehingga dengan rahmat-Nya penulis dapat dan mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “*Determinasi Ekspor Teh Indonesia Tahun 2010-2019*”. Penulisan skripsi ini salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana ekonomi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Semoga hasil ini bermanfaat untuk banyak pihak dan mendapatkan Ridho-Nya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan, sehingga semua bentuk kritik maupun saran yang membangun sangat diharapkan penulis demi kesempurnaan skripsi ini. Skripsi ini merupakan karya yang tidak mungkin diselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari banyak pihak, oleh karena itu penulis ingin berterimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Ibu Diana Wijayanti,.S.E.,M.Si. selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing saya dalam penyusunan skripsi.

3. Kedua orang tua tercinta yang selalu memanjatkan doa-doa terbaiknya untukku serta memberi semangat agar tidak menyerah.
4. Teruntuk Mas dan Mbak Ipar yang selalu memberi motivasi dan nasehat yang tidak akan ternilai harganya.
5. Teruntuk Muhammad Adnan yang selalu mendukung dalam segala hal serta memberikan semangat agar tidak menyerah.
6. Untuk sahabat - sahabatku Jjang Squad yang selalu menjadi penghibur dan pendengar yang baik.
7. Teman – teman Ilmu Ekonomi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
8. Teman – teman diluar kampus yang sudah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga sumbang fikir dan koreksi akan sangat bermanfaat dalam melengkapi dan menyempurnakan langkah-langkah lanjut demi hasil yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak. Aamiin

***Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh***

Yogyakarta, 22 April 2021

Penulis

Atik Fauziah

## DAFTAR ISI

DETERMINASI EKSPOR TEH INDONESIA TAHUN 2010-2019 .....	i
DETERMINASI EKSPOR TEH INDONESIA .....	ii
PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
MOTTO.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xv
Abstrak.....	xvi
1 BAB I .....	1
1.1 LATAR BELAKANG MASALAH .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
2 BAB II.....	8
2.1 Kajian Pustaka.....	8
2.1.1 Peneliti Terdahulu.....	8

2.2	Landasan Teori .....	12
2.2.1	Teori perdagangan internasional .....	12
2.2.2	Teori Ekspor .....	13
2.2.3	Teori Hukum Penawaran .....	14
2.2.4	Teori Nilai Tukar .....	14
2.2.5	Harga Teh Dunia .....	15
2.2.6	GDP .....	16
2.2.7	Teori Produksi .....	17
2.3	Hipotesis Penelitian .....	18
3	BAB III.....	19
3.1	Metode Penelitian .....	19
3.2	Variabel Penelitian.....	19
3.2.1	Variabel Dependen .....	19
3.2.2	Variabel Independen .....	20
3.3	Metode Analisis .....	21
3.3.1	<i>Common Effect Model</i> .....	22
3.3.2	<i>Fixed Effect Model</i> .....	23
3.3.3	<i>Random Effect Model</i> .....	23

3.4	Penentuan Metode .....	24
3.4.1	Uji <i>Chow</i> .....	24
3.4.2	Uji Hausman.....	25
3.4.3	Lagrange Multiplier (LM).....	26
3.5	Uji Statistik.....	26
3.5.1	Koefisien Determinan ( $R^2$ ).....	26
3.5.2	Uji F Statistik .....	27
3.5.3	Uji t Statistik.....	28
4	BAB IV.....	30
4.1	Data Penelitian.....	30
4.2	Deskripsi Objek Penelitian.....	31
4.3	Hasil Regresi Data Panel.....	32
4.3.1	<i>Common Effect Model</i> .....	32
4.3.2	<i>Fixed Effect Model</i> .....	33
4.3.3	<i>Random Effect Model</i> .....	34
4.4	Uji Kesesuaian Model.....	34
4.4.1	Uji <i>chow</i> .....	34
4.4.2	Uji Hausman.....	35

4.4.3	Uji <i>Langrange Multiplier</i> .....	36
4.5	<i>Random Effect Model</i> .....	37
4.6	Pengujian Hipotesis .....	38
4.6.1	Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	38
4.6.2	Uji Simultan (Uji F).....	39
4.6.3	Uji Signifikansi (Uji t) .....	40
4.6.4	Pembahasan Hasil Regresi .....	41
5	BAB V.....	45
5.1	Kesimpulan.....	45
5.2	Implikasi.....	46
5.3	Saran .....	47
	DAFTAR PUSTAKA .....	49
	LAMPIRAN .....	52

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Luas Perkebunan Ribu Hektar .....	2
Tabel 1.2 Data Produksi Teh Indonesia .....	3
Tabel 1.3 Volume Dan Nilai Ekspor Indonesia Menurut Negara Tujuan Utama .....	5
Tabel 4.1 Analisis deskriptif .....	31
Tabel 4.2 Hasil <i>Common Effect Model</i> .....	32
Tabel 4.3 Hasil <i>Fixed Effect Model</i> .....	33
Tabel 4.4 Hasil <i>Random Effect Model</i> .....	34
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Chow</i> .....	35
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Hausman</i> .....	36
Tabel 4.7 Hasil Uji LM .....	37
Tabel 4.8 Hasil Regresi <i>Random Effect Model</i> .....	37

## Abstrak

Teh merupakan salah satu hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian Indonesia. Teh juga merupakan komoditi ekspor Indonesia yang cukup penting sebagai penghasil devisa negara setelah minyak dan gas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya faktor-faktor yang memengaruhi ekspor teh Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), World Bank, Bank Indonesia, Kementerian Perdagangan. *International Tea Committee*.

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis data panel di ambil dari data sekunder. Variabel independen penelitian ini adalah kurs, harga teh Internasional, GDP dan produksi. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Ekspor teh Indonesia. Hasil empiris dari penelitian ini menggambarkan bahwa kurs berpengaruh negatif signifikan, sedangkan harga kopi dunia berpengaruh negatif tidak signifikan, GDP memiliki hubungan positif tidak signifikan dan produksi memiliki hubungan positif signifikan.

Kata kunci: Ekspor Teh, Kurs, Harga Teh Dunia, GDP, Produksi

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG MASALAH**

Perekonomian suatu negara pada umumnya tersusun dari berbagai lapangan usaha di mana tiap lapangan usaha tersebut memiliki kontribusi yang berbeda-beda terhadap perekonomian secara nasional. Perkebunan merupakan salah satu subsektor yang memiliki potensi yang cukup menjanjikan. Walaupun kontribusi subsektor perkebunan untuk pemasukan PDB masih cukup kecil, yakni hanya sebesar 3,77 % di tahun 2014 akan tetapi merupakan kontribusi terbesar di sektor pertanian, walaupun demikian subsektor ini merupakan penghasil bahan dasar atau bahan baku yang nantinya akan diserap oleh sektor industri, penyerap tenaga kerja dan penghasil devisa.

Dalam kegiatan perekonomian di Indonesia ternyata teh memiliki peran yang cukup krusial dan memiliki andil yang cukup besar dalam kegiatan perekonomian dan pertumbuhan PDB. Dan juga teh merupakan salah satu komoditas untuk kegiatan ekspor Indonesia yang cukup menjanjikan sebagai penghasil devisa negara setelah sektor migas (BPS, 2015). Teh merupakan salah satu jenis tanaman rempah-rempah yang sangat potensial untuk di kembangkan di Indonesia, hal ini disebabkan oleh kondisi lingkungan, sumberdaya dan kondisi geografis di Indonesia yang merupakan negara dengan iklim tropis yang cocok dan sesuai dengan tempat tumbuhnya tanaman teh, terutama daerah-daerah dataran tinggi.

Menurut *International Tea Committee* pada tahun 2003 Indonesia dinyatakan sebagai salah satu eksportir teh yang menempati urutan kelima apabila dihitung dari segi volume dan hanya tertinggal dari Sri Lanka, Kenya, China, dan India. Namun perkembangan ekspor teh di Indonesia ternyata mengalami penurunan selama sembilan tahun terakhir yaitu dari sekitar seratus dua puluh tiga ribu ton pada tahun 1993 menjadi hanya seratus ribu ton saja pada tahun 2002, yang mana berarti rata-rata ekspor teh nya menurun sekitar 1,2% pertahun hal ini menyebabkan trend ekspor teh dari Indonesia ke negara lain menurun dari 10,8% menjadi sebesar 7% pada tahun 2002. Perkebunan teh di Indonesia menurut pengusahaannya dibedakan menjadi Perkebunan Besar (PB) yang terdiri dari Perkebunan Besar Negara (PBN), Perkebunan Rakyat (PR) yang terdiri dari Perkebunan Besar Swasta (PBS). Berikut perkembangan luas areal perkebunan teh di Indonesia menurut status perusahaan dari tahun 2016 hingga 2019 disajikan pada tabel 1.1

**Tabel 1.1**

**Data Luas Perkebunan Ribu Hektar**

Tahun	Perkebunan Rakyat	Perkebunan Besar
2016	52,4	48,2
2017	52,2	59
2018	51,8	52
2019	51,5	57

Sumber: *Badan Pusat Statistik*

Pada tahun 2016 luas lahan perkebunan rakyat sebesar 52,4 ribu hektar, kemudian menurun di tahun 2017 menjadi 52,2 ribu hektar. Pada tahun 2018 dan 2019 juga menurun dari 51,8 ribu hektar menjadi 51,5 ribu hektar. Sedangkan luas area perkebunan besar pada tahun 2016 48,2 ribu hektar kemudian bertambah luas menjadi 59 ribu hektar di tahun 2017. Pada tahun 2018 menurun menjadi 52 ribu hektar kemudian bertambah sekitar 57 ribu hektar.

Walaupun luas lahan perkebunan teh Indonesia cenderung menurun namun produksi teh Indonesia relatif stabil, hal ini menandakan bahwa perkebunan teh yang tersisa menjadi lebih produktif. Perkebunan teh yang besar di Indonesia biasanya dikelola oleh negara untuk dijadikan budidaya teh. (lihat tabel 1.2)

**Tabel 1.2**

**Data Produksi Teh Indonesia**

Tahun	Produksi Teh (Ribuan Ton)	
	Perkebunan Rakyat	Perkebunan Besar
2016	47,7	91
2017	48,7	91,9
2018	50,2	89,9
2019	49,3	88,5

Sumber: *Data diolah*

Setengah dari produksi Indonesia diekspor keluar negeri, negara-negara utama eksportnya adalah Rusia, Inggris, dan Pakistan. Teh Indonesia dikenal karena

memiliki kandungan katekin (antioksidan alami) tertinggi di dunia. Sebagai produsen teh di dunia, Indonesia mampu ekspor komoditas teh sebanyak 49 ribu ton pada tahun 2018. Menurut Asosiasi teh Indonesia sebagian besar teh yang di ekspor berupa black tea (80%) dan green tea (20%). Menurut organisasi Pangan dan Pertanian perserikatan bangsa-bangsa menunjukkan konsumsi teh dunia selama satu dekade terakhir mengalami peningkatan sebesar 4,5% pertahun. Pada tahun 2016, konsumsinya mencapai 5,5 juta ton. Adapun ekspor selama satu dekade terakhir tumbuh rata-rata 1,4% pertahun dengan volume 1,75 juta ton di tahun 2016.

Rusia merupakan negara terbesar pengimpor teh dari Indonesia tercatat pada tahun 2013 Indonesia mengekspor teh sebesar 9.992,4 ribu ton dengan nilai sebesar 20.612,1 ribu dolar, namun menurun pada tahun 2014 sebesar 9.149,8 ribu ton dengan nilai sebesar 16.908,3 ribu dolar kemudian naik sebesar 11.445,3 ribu ton senilai 19.732,4 ribu dollar pada tahun 2015. Kemudian disusul Inggris di posisi kedua dengan nilai ekspor sebesar 13.720,3 ribu dollar atau 6.657,4 ribu ton, kemudian menurun drastis di tahun berikutnya sebesar 2.912,8 ribu ton dengan nilai ekspor sebesar 5.518,5 ribu dollar dan menurun kembali pada tahun 2015 sebesar 2.275 ribu ton senilai 3.685,2 ribu dolar. Urutan ketiga diisi oleh Malaysia dengan ekspor sebesar 7.803,3 ribu ton dengan nilai sebesar 13.283,1 pada tahun 2013, kemudian naik pada tahun 2014 dengan ekspor sebesar 9.648,4 ribu ton dengan nilai 14.534 ribu dolar namun kemudian turun pada tahun 2015 sebesar 6.550,7 ribu ton dengan nilai 8.859,1. (Lihat tabel 1.3)

**Tabel 1.3****Volume Dan Nilai Ekspor Indonesia Menurut Negara Tujuan Utama**

<b>Negara Tujuan</b>	2011	2012	2013	2014	2015
	Bersih Ton				
Malaysia	6.315,7	5.855,5	7.803,3	9.648,4	6.550,7
Pakistan	6.706,0	7.857,8	7.651,1	6.792,8	4.899,1
USA	6.009,0	3.919,2	4.663,4	4.313,6	3.484,5
Inggris	10.589,6	9.018,6	6.657,4	2.912,8	2.275,2
Jerman	4.955,6	4.754,1	5.131,2	4.195,7	3.707,7
Rusia	11.545,8	10.305,3	9.992,4	9.149,8	11.445,3
	Nilai Ribuan Ton US\$				
Malaysia	10.588,5	9.918,7	13.283,1	14.534,0	8.859,1
Pakistan	17.125,3	19.444,1	18.522,7	14.117,2	11.324,8
USA	11.757,4	7.818,4	9.281,9	7.613,8	5.685,6
Inggris	21.904,4	18.304,4	13.720,3	5.251,4	4.143,6
Jerman	8.278,8	8.428,5	9.142,4	6.430,3	5.477,1
Rusia	22.275,9	20.245,5	20.612,1	16.908,3	19.732,4

Sumber: *Badan Pusat Statistik*

Melihat dari potensi-potensi yang ada merupakan modal bagi penulis untuk meneliti ekspor teh Indonesia yang berjudul “Determinasi Ekspor Teh Indonesia Tahun 2010-2019”

### 1.2 **Rumusan Masalah**

1. Apakah kurs enam negara tujuan berpengaruh terhadap ekspor teh Indonesia?
2. Apakah harga teh dunia berpengaruh terhadap ekspor teh Indonesia?
3. Apakah GDP enam negara tujuan berpengaruh terhadap ekspor teh Indonesia?
4. Apakah produksi berpengaruh terhadap ekspor teh Indonesia?

### 1.3 **Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis apakah kurs rupiah terhadap mata uang enam negara tujuan berpengaruh terhadap ekspor teh Indonesia.
2. Menganalisis apakah harga teh dunia berpengaruh terhadap ekspor teh Indonesia.
3. Menganalisis apakah GDP enam negara tujuan berpengaruh terhadap ekspor teh Indonesia.
4. Menganalisis apakah produksi berpengaruh terhadap ekspor teh Indonesia.

### 1.4 **Manfaat Penelitian**

1. Hasil penelitian yang penulis lakukan diharapkan mampu dijadikan sebagai penyambung pemikiran bagi para pelaku ekspor impor dan untuk seluruh pihak yang berkaitan dalam upaya meningkatkan volume ekspor teh Indonesia dengan melihat kesempatan di pasar dunia dan di banyak negara.

2. Hasil penelitian agar bisa dijadikan bahan masukan serta pertimbangan dan pengambilan keputusan dalam komoditas teh di Indonesia.
3. Bagi peneliti berikutnya semoga dapat dijadikan bahan referensi guna penelitian yang berkaitan dengan ekspor teh di Indonesia.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Peneliti Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Saragih dan Sulistyowati (2020) yang berjudul Analisis faktor-faktor yang Memengaruhi Ekspor Teh Indonesia dalam kurun waktu 1987-2016. Penelitian memiliki tujuan guna mencari tahu dinamika serta banyaknya dan pertumbuhan produksi teh dalam negeri, harga dalam negeri, harga ekspor, konsumsi dalam negeri, luas areal penanaman dalam negeri, nilai tukar rupiah terhadap mata uang Dollar, dan menganalisa faktor yang memengaruhi tingkat ekspor teh Indonesia secara simultan maupun secara parsial. Data yang digunakan adalah data *time series*. Sementara teknik analisis data yang dipergunakan ialah regresi berganda menggunakan metode kuadrat terkecil. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa secara terus menerus faktor produksi, luas lahan, harga teh dalam negeri, harga ekspor teh, konsumsi dalam negeri serta kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat memiliki pengaruh terhadap volume ekspor teh Indonesia. Sementara secara parsial faktor luas lahan dan konsumsi teh Indonesia memiliki pengaruh negatif untuk volume ekspor teh Indonesia, sedangkan faktor produksi, harga teh dalam negeri, harga ekspor teh, dan kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat memiliki pengaruh positif terhadap volume ekspor teh Indonesia.

Pada tahun 2018 Wuri melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Ekspor Teh Indonesia tahun 2000-2015” dalam penelitian ini bertujuan guna mencari

identifikasi dalam perkembangan ekspor teh Indonesia dengan cara mengamati faktor yang memengaruhinya. Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan data sekunder yang berupa data kualitatif *time series* dalam kurun waktu 2000 sampai 2015 lalu dianalisis dengan menggunakan metode OLS. Variabel bebas yang dipergunakan ialah harga ekspor, harga dalam negeri, nilai tukar rupiah pada dollar, sedangkan variabel tidak bebas yang dipergunakan ialah besaran volume ekspor teh Indonesia. Hasil penelitian ini diketahui pada jangka panjang beberapa variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume ekspor yaitu harga ekspor, harga dalam negeri, serta nilai tukar rupiah.

Penelitian yang dilakukan oleh Sidabalok (2017) yang berjudul Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Ekspor Teh Indonesia. Peneliti bertujuan guna mengetahui bagaimanakah pengaruh dari harga ekspor teh Indonesia ke negara tujuan terhadap volume ekspor teh di Indonesia, lalu selanjutnya menganalisis pengaruh harga rupiah terhadap dollar amerika terhadap volume ekspor teh Indonesia, menganalisis bagaimana pengaruh PDB negara tujuan ekspor teh terhadap volume ekspor teh Indonesia, menganalisis bagaimana pengaruh harga teh sebagai substitusi dari kopi terhadap ekspor teh Indonesia. Data yang digunakan adalah *time series* dari tahun 2000 hingga 2013 dan data *cross section* dari 5 negara yang mengimpor teh dari Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah regresi *Ordinary Least Square-Pooled data*. Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai tukar, harga teh, pendapatan Nasional negara pengimpor (PDB), secara bersama-sama mampu menjelaskan

perubahan atau variabel volume ekspor teh sebesar 86,36% sedangkan sisanya 13,64% dijelaskan oleh variabel lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma dan Prabawa (2017) yang memiliki judul “Pengaruh Produksi Teh terhadap Volume Ekspor Teh Indonesia Tahun 1970-2015”. Peneliti bertujuan menganalisis pengaruh dari produksi teh terhadap volume ekspor teh di Indonesia dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Data dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder yang diperoleh dari publikasi Direktorat Jenderal Perkebunan (Ditjenbun) yaitu Statistik Perkebunan Indonesia yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dari tahun 1970 sampai 2015. Metode analisis time series yang digunakan adalah model *Error Correction Mechanism* (ECM) dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 8 persen. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwasanya dalam waktu tertentu jumlah produksi teh Indonesia memiliki pengaruh positif terhadap volume ekspor teh Indonesia. Semakin tinggi tingkat produksi teh Indonesia maka semakin berpengaruh positif terhadap volume ekspor teh Indonesia, serta sebaliknya. Pada jangka pendek pertumbuhan volume produksi teh Indonesia berpengaruh signifikan dan positif pada tingkat 8 persen terhadap pertumbuhan volume ekspor teh Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Mejaya dkk (2016) yang berjudul Pengaruh Produksi, Harga Internasional, dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor Teh Tahun 2010-2013. Penelitian ini bertujuan guna menganalisis pengaruh dari variabel produksi, harga internasional, serta nilai tukar terhadap volume ekspor. Penelitian ini

berjenis penelitian penjelasan dengan melakukan pendekatan kuantitatif. Variabel yang digunakan produksi teh Indonesia, harga teh internasional, dan nilai tukar sebagai variabel bebas, dan volume ekspor teh sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan data sekunder *time series* pada periode 2010 sampai dengan 2013 setiap bulan, dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil dari analisis regresi linier memperlihatkan bahwa ada pengaruh yang secara bersama antar variabel produksi, harga dunia, serta nilai tukar yang berpengaruh terhadap volume ekspor, namun tidak ada pengaruh parsial antara variabel produksi dengan harga dunia terhadap volume ekspor, dan adanya pengaruh parsial antara nilai tukar dan volume ekspor.

Penelitian yang dilakukan oleh Nopriyandi, Haryadi (2017) tentang faktor-faktor yang memengaruhi Ekspor Varietas Kopi di Indonesia menggunakan variabel harga kopi, PDB, kurs terhadap volume ekspor kopi Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode ECM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel harga kopi dan nilai tukar memiliki hubungan jangka pendek dan keseimbangan jangka panjang terhadap volume ekspor kopi.

Penelitian yang dilakukan oleh Mahardika dkk (2019) yang berjudul “Analisis Pengaruh Produksi Teh, Harga Teh, Harga Kopi, dan Kurs Terhadap Volume Ekspor Teh Tahun 1986-2015”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antar variabel. Metode yang digunakan adalah OLS dengan Logaritma. Data yang digunakan adalah data *time series* dari tahun 1986-2015. Variabel bebas yaitu

produksi teh, harga teh, harga kopi, memiliki pengaruh terhadap variabel terikat yaitu volume ekspor teh adalah hasil dari penelitian tersebut.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Teori perdagangan internasional**

Perdagangan internasional merupakan salah satu hal yang dapat dijadikan penggerak bagi pertumbuhan (Wellyanti, 2015). Teori perdagangan internasional adalah teori yang dilakukan guna memahami mengapa suatu negara memiliki keinginan untuk melakukan kerjasama di bidang perdagangan dengan negara lain. Hubungan internasional bukanlah suatu hal yang baru pada masa ini, namun sebuah paparan teoritis yang sistematis baru di kembangkan pada sekitar abad 17. Teori tersebut semakin disempurnakan oleh Adam Smith, David Ricardo, Heckscher-Ohlin dan lain-lain menurut Rahardja pada tahun 2008.

Perdagangan Internasional diartikan sebagai hubungan perdagangan antar Negara, antar negara yang satu dengan negara lainnya dengan mengutamakan kesepakatan bersama supaya memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak. Menurut (Hady, 2001) tiap negara bisa mendapatkan manfaat dari perdagangan secara luas dengan cara menggunakan spesialisasi produk serta melakukan kegiatan ekspor barang di saat negara tersebut mempunyai keunggulan yang mutlak atas suatu komoditas tersebut. Perdagangan internasional juga dapat menjadi cara untuk menggerakkan pertumbuhan ekonomi suatu negara dikarenakan perdagangan internasional merupakan salah satu penyumbang bagi *Gross Domestic Product*

(GDP) suatu negara dan juga sangat berarti untuk pertumbuhan perekonomian dalam negeri di suatu negara itu sendiri.

Salah satu aspek yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara ialah perdagangan internasional yang mana kegiatan tersebut dilakukan guna mendukung hubungan bilateral suatu negara dengan negara lain selain dari untuk meningkatkan GDP negara itu sendiri.

### 2.2.2 Teori Ekspor

Menurut Todaro pada tahun 2004 ekspor merupakan kegiatan perdagangan secara internasional yang dilakukan guna menumbuhkan rangsangan pada permintaan dalam negeri yang menghasilkan tumbuhnya industri besar, bersamaan dengan struktur politik serta lembaga sosial yang stabil dan fleksibel. Sebagaimana uraian di atas maka aktivitas perdagangan internasional dalam hal ini ekspor akan sangat memberikan dukungan pada kegiatan produksi dalam negeri.

Menurut Bustami pada 2013 menjelaskan bahwa kegiatan ekspor adalah salah satu cara guna memasarkan produk dalam negeri ke luar negeri, baik melalui kegiatan ekspor ataupun impor mempunyai peran yang sangat krusial dalam support laju perdagangan internasional, sementara itu tujuan dari dilakukannya kegiatan ekspor adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan keuntungan perusahaan melalui penambahan scope pasar serta memperoleh harga jual yang lebih baik.
2. Membuka pasar baru di luar negeri sebagai perluasan pasar dalam negeri.

3. Memanfaatkan kelebihan ekspor terpasang.
4. Membuat diri terbiasa dalam bersaing di pasar internasional agar dapat melatih dalam persaingan yang ketat. (Amir, 2004).

### 2.2.3 Teori Hukum Penawaran

Menurut Sadono pada 2013 menjelaskan terkait hukum penawaran menurutnya hukum penawaran adalah hukum yang menjelaskan terkait sifat serta hubungan antara harga suatu barang atau jasa yang telah ditawarkan oleh para penjual.

Penawaran suatu barang ditentukan oleh harga barang itu sendiri dan juga oleh beberapa faktor lainnya, antara lain:

1. Harga barang lain
2. Biaya untuk memperoleh faktor produksi
3. Tujuan-tujuan operasi perusahaan tersebut.
4. Tingkat teknologi yang digunakan. (Sadono, 2013)

### 2.2.4 Teori Nilai Tukar

Kurs atau nilai tukar mata uang ialah harga yang diberlakukan untuk sejumlah atau satu unit mata uang negara asing dalam mata uang dalam negeri yang diatur oleh bank sentral, menurut Abimmanyu pada tahun 2004 menjelaskan bahwa nilai tukar atau kurs adalah harga mata uang yang memiliki titik keseimbangan yang diatur atau ditentukan oleh sisi penawaran serta permintaan dari mata uang negara asal.

Menurut Mankiw pada tahun 2007 menjelaskan bahwasanya kurs memiliki dua jenis yaitu nominal dan juga riil di mana kurs nominal merupakan harga relatif yang juga menggambarkan kekuatan permintaan suatu mata uang sementara kurs riil merupakan harga relatif suatu barang yang ada di negara tersebut, kurs riil juga merupakan *terms of trade*.

Putong pada 2013 menjelaskan bahwa sistem nilai tukar yang sedang dipraktikkan ialah pada suatu periode tertentu mata uang asing dengan mata uang bersangkutan .dengan nilai khusus yang ada dalam sistem nilai tukar tetap sementara untuk sistem nilai tukar selanjutnya adalah sistem nilai tukar mengambang ada sistem nilai tukar ini ditentukan oleh kuatnya permintaan serta penawaran pada pasar uang secara resmi, lalu ada sistem nilai tukar terkait di mana sistem nilai tukar ini selalu berkaitan dengan mata uang negara lainnya.

#### 2.2.5 Harga Teh Dunia

Harga adalah jumlah nilai yang ditukar oleh konsumen untuk memperoleh suatu produk, atau sejumlah uang yang dibebankan untuk konsumen guna mendapatkan barang dan jasa (Kotler, 2001). Harga sangat ditentukan oleh biaya produksi, yang terdiri dari upah, biaya modal, sewa tanah, biaya bahan mentah, serta efisiensi dalam proses produksi untuk menghasilkan berbagai jenis barang tertentu yang terdapat perbedaan antara suatu negara dengan negara yang lainnya. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan dalam jumlah jenis, kualitas serta cara-cara mengkombinasikan faktor-faktor produksi dalam proses produksi. Selain itu, harga

juga ditimbulkan oleh adanya perbedaan pendapatan dan perbedaan selera (Nopirin, 1999).

Harga teh dunia merupakan standar yang dipakai dalam perdagangan Internasional. Harga ini ditetapkan sebagai dasar untuk bertransaksi antar negara negara yang melakukan ekspor dan impor.

#### 2.2.6 GDP

Menurut Sadono (2010), *Gross Domestic Product* (GDP) merupakan nilai keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi di dalam wilayah tersebut dalam jangka waktu tertentu (biasanya per tahun). GDP menghitung hasil produksi suatu perekonomian tanpa memperhatikan siapa pemilik faktor produksi tersebut. Jika suatu negara dinilai dari segi GDP maka dapat dikatakan bahwa GDP dapat melihat seberapa besar kemampuan suatu negara dalam melihat apakah masyarakat dalam negara tersebut makmur atau tidak. Ada dua macam GDP, yaitu:

1. GDP Nominal

GDP nominal mengukur nilai output pada periode waktu tertentu berdasarkan harga pasar atau harga yang sedang berlaku pada periode tersebut (current price).

2. GDP Riil

GDP riil mengukur nilai output dari satu periode tertentu berdasarkan pada harga dasar atau harga konstan.

### 2.2.7 Teori Produksi

Menurut (Sukirno, 2002:193) secara ekonomis pengertian produksi adalah proses pendayagunaan atas segala yang telah tersedia untuk mendapatkan hasil yang lebih baik baik dari segi kualitas maupun kuantitas menjadi komoditi yang baik sehingga layak untuk diperdagangkan. Konsep tunggal yang dikenal di dalam teori produksi adalah memproduksi output semaksimal mungkin dengan hanya input tertentu, serta melakukan produksi pada sejumlah output tertentu dengan menggunakan biaya produksi seminimal mungkin. Fungsi produksi atau bisa disebut juga sebagai hubungan di antara tingkat produksi yang mampu dicapai dengan berbagai faktor produksi yang dipergunakan guna mewujudkan tingkat produksi tersebut serta suatu kurva yang memperlihatkan tingkat produksi yang sudah dicapai dengan jumlah tenaga kerja yang dipergunakan menurut Sadono pada tahun 2013, fungsi produksi secara sistematis adalah sebagai berikut :

$$Q=f( K, L, R, T )$$

Keterangan:

Q = Output

K = Kapital/stok modal

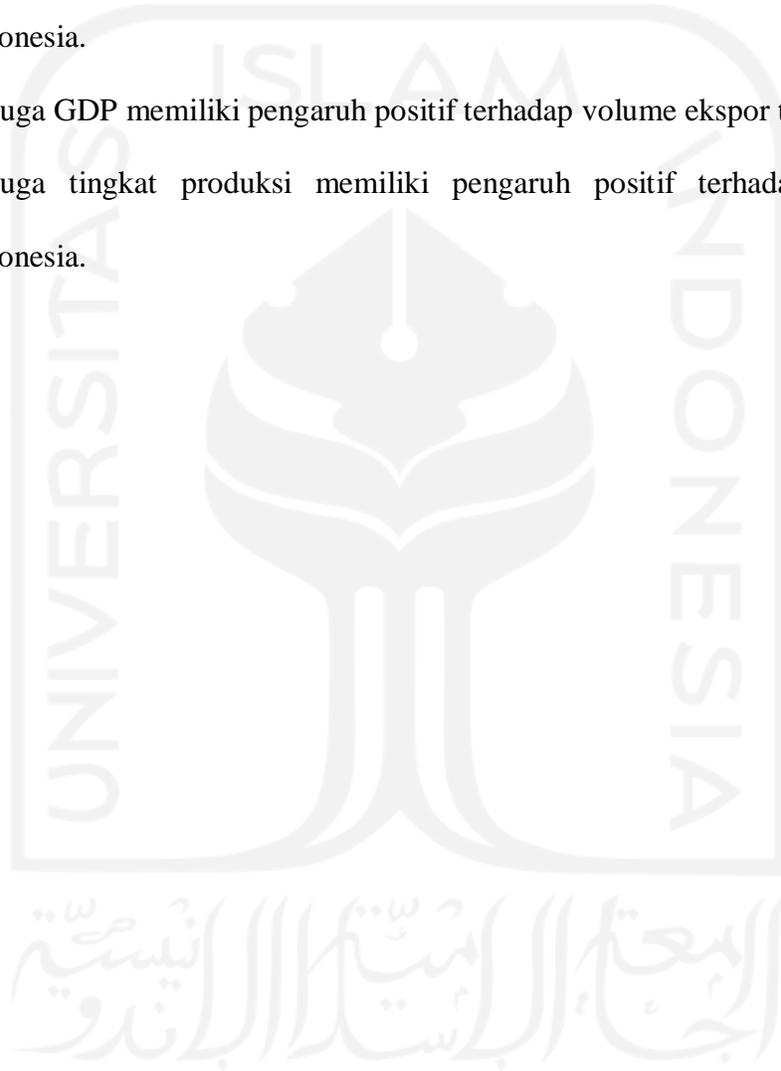
L = Labor/jumlah angkatan kerja

R= Resources/kekayaan alam

T= Tingkat teknologi

### 2.3 **Hipotesis Penelitian**

1. Diduga kurs memiliki pengaruh positif terhadap volume ekspor teh Indonesia.
2. Diduga harga teh dunia memiliki pengaruh positif terhadap volume ekspor teh Indonesia.
3. Diduga GDP memiliki pengaruh positif terhadap volume ekspor teh Indonesia.
4. Diduga tingkat produksi memiliki pengaruh positif terhadap ekspor teh Indonesia.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Pada Penelitian kali ini mempergunakan data sekunder yang berupa metode analisis data panel yang mana adalah gabungan antara data *Time series* dan data *Cross Section*. Data *time series* yang dipergunakan yakni dari kurun waktu 2010 - 2019. Sementara untuk data *cross section* yang dipergunakan yakni berupa data negara tujuan ekspor. Pada penelitian kali ini telah diperoleh sejumlah data volume ekspor teh Indonesia, nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara tujuan ekspor (*kurs*), harga teh dunia, GDP masing-masing negara tujuan ekspor, dan produksi teh. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari sumber-sumber terpercaya yaitu Badan Pusat Statistik (BPS), World Bank, Bank Indonesia, Kementerian Perdagangan. *International Tea Committee*.

#### **3.2 Variabel Penelitian**

Variabel pada penelitian ini menggunakan variabel ekspor teh, kurs sebagai nilai tukar masing masing negara tujuan ekspor, harga teh dunia, GDP tiap negara tujuan ekspor dan tingkat produksi dalam negeri. Berikut penjelasan masing-masing variabel.

##### **3.2.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dikatakan variabel terikat karena variabel terikat dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang

digunakan dalam penelitian ini adalah ekspor teh Indonesia. Dalam penelitian ini, volume ekspor teh Indonesia dinyatakan dalam satuan ton.

### 3.2.2 Variabel Independen

Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel independen sebagai berikut:

1. Kurs atau nilai tukar mata uang adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing (Bank Indonesia, 2021) Kurs atau nilai tukar dalam penelitian ini dinyatakan dalam satuan Rupiah.
2. Pada penelitian ini menggunakan data harga riil yang dinyatakan dalam satuan dollar (USD). Penulis menggunakan harga teh dunia di dalam penelitian ini karena harga teh dunia telah dipatok untuk standar perdagangan internasional dalam satuan dollar (USD).
3. Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan GDP (*Gross Domestic Product*) di negara Inggris, Pakistan, Rusia, Malaysia, Amerika Serikat dan Jerman dengan satuan USD triliun.
4. Produksi, penulis menggunakan variabel produksi dalam penelitian ini karena kemampuan sebuah negara untuk memproduksi suatu barang atau jasa akan berpengaruh terhadap ekspor dan impor yang dilakukan.

### 3.3 Metode Analisis

Pada penelitian ini, penulis menggunakan data kuantitatif serta deskriptif, dengan mempergunakan data panel atau disebut juga sebagai gabungan data rentetan waktu serta wilayah. Yang mana data panel adalah sekumpulan data observasi dalam kurun waktu tertentu seperti tahun, bulan, minggu, ataupun hari pada suatu wilayah tertentu. Penelitian dalam kesempatan kali ini menggunakan uji Regresi Linear Berganda (*multiple regression*) dengan metode PLS (*Pooled Least Squares*). Pada penelitian kali ini menguji memakai alat bantu yang berupa program aplikasi *Software Eviews versi 8*

Pada penelitian kali ini mempergunakan model regresi linear berganda yakni :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + e_i$$

Y adalah simbol dari variabel dependen sementara  $X_1$ ,  $X_2$ , merupakan simbol dari variabel independen dan  $e_1$  merupakan residual. Subskrip  $i$  menunjukkan observasi ke  $i$  untuk data *cross section* dan jika kita gunakan data *time series* lazimnya diberi subskrip  $t$  yang menunjukkan waktu. Pada persamaan regresi ini,  $\beta_0$  diibaratkan sebagai intersep. Sedangkan  $\beta_1$  dan juga  $\beta_2$  dalam regresi berganda disebut koefisien regresi parsial. (Agus, 2005) Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + e_i$$

Keterangan:

Y = Ekspor Teh Indonesia

X<sub>1</sub> = Kurs Rp (Rupiah)

X<sub>2</sub> = Harga teh dunia Dollar per ton

X<sub>3</sub> = GDP Dollar

X<sub>4</sub> = Tingkat Produksi (Ton)

Untuk mengetahui hasil – hasil estimasi model regresi yang dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*.

### 3.3.1 *Common Effect Model*

Menurut Sriyana pada tahun 2014 menjelaskan bahwa metode regresi CEM atau *common effect model* diasumsikan bahwasannya setiap intersep dan juga slope bersifat tetap sepanjang waktu dan individu, sistematika tersebut adalah hasil gabungan dua data yakni data time series serta data cross section yang digabungkan ke dalam data panel. Lalu hasil dari data tersebut akan diregresi menggunakan metode OLS atau *ordinary least square* dengan dilaksanakan regresi seperti ini maka tidak ada perbedaan baik antar individu maupun antar waktu yang disebabkan oleh pendekatan yang dipergunakan ialah pendekatan yang mengabaikan dimensi individu ataupun rentang waktu yang dapat berpengaruh.

Terdapatnya ketidaksamaan antar intersep dan slope dapat menghasilkan asumsi lalu dijelaskan oleh variabel error, dalam persamaan matematik yang dapat dituliskan sebagai  $\beta_0$  atau slope serta  $\beta_k$  atau intersep akan serupa pada semua data time series maupun cross section. Persamaannya dapat dijelaskan sebagaimana berikut ini :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \epsilon_{it}$$

### 3.3.2 *Fixed Effect Model*

Pendugaan parameter regresi data panel dengan *fixed effect model* menggunakan teknik penambahan variabel dummy sehingga metode ini seringkali disebut *least square dummy variable model*. *fixed effect model* diasumsikan bahwa koefisien slope bernilai riil tetapi intersep bersifat tidak riil (Gujarati, 2006).

### 3.3.3 *Random Effect Model*

Model efek tetap memiliki perbedaan karakteristik individu dan juga waktu yang diakomodasikan pada setiap intersep maka dari itu intersep akan berubah menjadi antar waktu. Sementara itu random effect model memiliki karakter individu serta waktu yang diakomodasikan pada error yang berasal dari model mencatat bahwa akan ada dua komponen yakni waktu serta komponen error gabungan.

### 3.4 Penentuan Metode

Untuk menentukan model yang akan dipakai untuk digunakan dalam penelitian ini akan dilakukan pengujian yang formal yaitu *Chow Test* dan *Hausman Test*.

#### 3.4.1 Uji Chow

Uji *chow* digunakan untuk memilih apakah model yang akan digunakan *common effect* atau *fixed effect*. Hipotesis dari uji *chow test* yaitu:

1.  $H_0$  memilih model *Common Effect* jika nilai probabilitas F statistik  $>$  alfa ( $\alpha = 5\%$ )
2.  $H_1$  memilih model *Fixed Effect* jika nilai probabilitas F statistik  $<$  alfa ( $\alpha = 5\%$ )

Apabila nilai *chow* statistik (probabilitas) dan hasil pengujian lebih kecil dari  $\alpha$ , maka hipotesis nol diterima. Sehingga model yang akan diterima dan digunakan adalah *common effect model*, begitu pula sebaliknya.

Dasar penolakan atas hipotesis nol tersebut dengan menggunakan F-statistik seperti dirumuskan oleh Chow:

$$\text{Chow} = \frac{(RRSS - URSS)/(N-1)}{URSS/(NT - N - K)}$$

Keterangan:

RRSS = *Restricted residual sum square* (merupakan *Sum of square residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *pooled least square/common intercept*)

URSS = *unrestricted residual sum squares* (merupakan *sum of squares residual* yang diperoleh dari estimasi data panel metode *fixed effect model*)

N = jumlah data *cross section*

T = jumlah data *time series*

K = jumlah data variabel penjelas

#### 3.4.2 Uji Hausman

Menurut Rosadi pada tahun 2011 uji ini dilaksanakan guna menentukan model efek acak random atau model efek acak tetap. Uji ini dilakukan dengan cara menguji apakah nantinya akan terdapat hubungan antar alat pada model yang satu dengan model yang lain sebagai variabel penjelas atau independen dalam model. Uji ini memiliki tujuan guna mengetahui apakah terdapat model efek acak pada data panel.

Hipotesis dari Uji Hausman adalah sebagai berikut:

1.  $\text{Prob}(p\text{-value}) > \alpha$ , maka menerima  $H_0$  dan menerima  $H_a$  sehingga *random effect model* yang valid digunakan.

2. Prob (p-value) <  $\alpha$ , maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  sehingga *fixed effect model* yang valid digunakan.

### 3.4.3 Lagrange Multiplier (LM)

Menurut Widarjono (2013:260), *Lagrange Multiplier* (LM) bertujuan untuk mengetahui apakah *Random Effect* lebih baik daripada model *Common Effect* digunakan uji *Breusch-Pagan LM Test* di mana menggunakan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$ : model *Common effect*

$H_a$ : model *Random effect*

1. Jika probabilitas > dari 0, 05 maka menolak  $H_0$ , maka model yang sesuai adalah *Random effect model*.
2. Jika nilai probabilitas < dari 0, 05 maka menerima  $H_0$ , maka model adalah *Common effect model*.

## 3.5 Uji Statistik

### 3.5.1 Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Dalam mengukur seberapa baik garis regresi cocok dengan datanya atau mengukur persentase total variasi  $Y$  yang dijelaskan oleh garis regresi menggunakan konsep koefisien determinasi *R-Squared* ( $R^2$ ). Konsep koefisien determinasi dapat kita jelaskan melalui persamaan sebagai berikut:

$$Y_i = \hat{Y}_i + \hat{\epsilon}_i$$

Koefisien determinasi hanyalah konsep statistik. Sebuah garis regresi dapat dinilai baik apabila nilai  $R^2$  tinggi dan sebaliknya apabila nilai  $R^2$  adalah rendah maka memiliki kecenderungan garis regresi yang tidak terlalu baik. Namun demikian, haruslah dipahami bahwa rendahnya nilai  $R^2$  dapat terjadi karena beberapa faktor. Dalam regresi *time series* (runtun waktu) seringkali mendapat nilai  $R^2$  yang tinggi. Hal ini terjadi karena setiap variabel yang berkembang dalam runtun waktu mampu menjelaskan dengan baik variasi variabel lain yang juga berkembang dalam kurun waktu yang sama

### 3.5.2 Uji F Statistik

Uji F dilaksanakan guna mendapatkan pembuktian apakah secara statistik bahwasanya keseluruhan koefisien regresi yang signifikan dalam mendapatkan penentuan nilai variabel tidak bebas (variabel dependen), maka diperlukan juga pengujian secara serentak yang menggunakan uji F. pengujian ini akan memperlihatkan hubungan satu pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

1.  $H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$ , maka variabel independen tidak memengaruhi variabel dependen.
2.  $H_0: \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ , maka variabel independen memengaruhi variabel dependen.

Rumus F hitung dapat dihitung sebagai berikut:

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

$R^2$  = koefisien determinasi

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel independen

1. Jika F-hitung < F tabel, maka  $H_0$  diterima yang berarti secara bersama sama variabel independen secara signifikan tidak memengaruhi variabel dependen.
2. Jika F-hitung > F tabel, maka  $H_0$  ditolak yang berarti secara bersama sama variabel independen secara signifikan memengaruhi variabel dependen.

### 3.5.3 Uji t Statistik

Pengujian ini dilakukan guna mengetahui berbagai variabel independen secara individu, apakah variabel tersebut memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Guna mengambil keputusan pengaruh tiap-tiap variabel independen secara individu terhadap probabilitas dengan derajat keyakinan:

1. Jika nilai t-hitung > nilai t-kritis maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, maka secara individu dapat memengaruhi antar variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai  $t$ -hitung  $<$  nilai  $t$ -kritis maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak, maka secara individu tidak dapat memengaruhi antar variabel independen terhadap variabel dependen.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Data Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder yang terdiri dari *time series* dan *cross section* dengan periode penelitian 2010-2019 yang mencakup 6 negara tujuan utama ekspor Indonesia yaitu Russia, Inggris, Pakistan, Jerman, Malaysia dan Amerika Serikat. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Volume ekspor teh Indonesia di enam negara tujuan yang dinyatakan dalam satuan ton.

2. Variabel Independen

- a. X1 (Kurs) : nilai tukar rupiah terhadap mata uang enam negara tujuan yang dinyatakan dalam Rp (rupiah).
- b. X2 (Harga Teh Dunia) : harga teh dunia setiap tahunnya yang dinyatakan dalam satuan Dollar.
- c. X3 (GDP Rill) : GDP rill di enam negara tujuan yang dinyatakan dalam satuan US\$.
- d. X4 (Produksi) : tingkat produksi teh di Indonesia setiap tahunnya yang dinyatakan dalam ton.

## 4.2 Deskripsi Objek Penelitian

**Tabel 4.1 Analisis deskriptif**

	X1	X2	X3	X4	Y
Mean	8056,617	2729,6	10339,07	142126,4	6316743
Median	6349,5	2788	2118,5	142002	5835359
Maximum	20412	3054	63688,4	154371	13594447
Minimum	86	2273	177	128727	967460
Std. Dev.	7289,515	267,2014	16197,98	7519,476	3047837

Sumber: *Data diolah*

Dari analisis deskriptif di atas menunjukkan bahwa dari 60 observasi dari 6 negara dari tahun 2010-2019 dapat disimpulkan bahwa rata-rata ekspor yang dilakukan sebesar 6316743 ribu ton. Ekspor tertinggi terjadi di tahun 2010 ditujukan ke Rusia pada tahun 2010 sebesar 13594447 juta ton sedangkan ekspor terendah ditujukan kepada negara Inggris sebesar 967460 ribu ton pada tahun 2019.

Variabel kurs tertinggi pada tahun 2015 dimiliki oleh Inggris sebesar 20.412 rupiah sedangkan nilai kurs terendah dimiliki oleh Pakistan sebesar 86 rupiah pada tahun 2019. Variabel harga teh dunia tertinggi terjadi pada tahun 2013 dengan nilai sebesar 3054 dolar/ton dengan harga terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 2273 dolar/ton. GDP tertinggi dimiliki oleh Jerman sebesar 63688,4 USD triliun pada tahun 2010 sedangkan terendah dimiliki oleh Pakistan pada tahun

2010 sebesar 177 USD triliun. Kemampuan rata-rata produksi teh Indonesia adalah 142126,4, produksi tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 154371 ribu ton sedangkan terendah pada tahun 2019 sebesar 128727 ribu ton.

### 4.3 Hasil Regresi Data Panel

Hasil regresi data panel yang menggunakan *pooled least square* adalah sebagai berikut:

#### 4.3.1 Common Effect Model

**Tabel 4.2 Hasil Common Effect Model**

Dependent Variable: Y

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-244.7531	45.45121	-5.384964	0.0000
X2	-323.4061	1222.147	-0.264621	0.7923
X3	-17.02083	20.44404	-0.832557	0.4087
X4	132.8202	43.68080	3.040701	0.0036
C	-9529890.	5438514.	-1.752297	0.0853
R-squared	0.524840	Mean dependent var	6316743.	
Adjusted R-squared	0.490283	S.D. dependent var	3047837.	
S.E. of regression	2175987.	Akaike info criterion	32.10352	
Sum squared resid	2.60E+14	Schwarz criterion	32.27805	
Log likelihood	-958.1056	Hannan-Quinn criter.	32.17179	
F-statistic	15.18761	Durbin-Watson stat	0.942307	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: *Data diolah*

Tabel 4.2 menunjukkan hasil regresi *Common Effect Model* dengan nilai  $R^2$  sebesar 0,524840. Nilai tersebut menandakan bahwa variabel kurs, harga teh dunia, GDP dan tingkat produksi berpengaruh sebesar 52% terhadap variabel ekspor sedangkan sisanya sebesar 48% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

#### 4.3.2 *Fixed Effect Model*

**Tabel 4.3 Hasil *Fixed Effect Model***

Dependent Variable: Y

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-471.1856	179.2697	-2.628362	0.0114
X2	-323.5188	1041.076	-0.310754	0.7573
X3	3.473171	37.03935	0.093770	0.9257
X4	115.7076	38.92198	2.972810	0.0045
C	-5485037.	5508640.	-0.995715	0.3242
R-squared	0.686598	Mean dependent var	6316743.	
Adjusted R-squared	0.630186	S.D. dependent var	3047837.	
S.E. of regression	1853461.	Akaike info criterion	31.85402	
Sum squared resid	1.72E+14	Schwarz criterion	32.20308	
Log likelihood	-945.6206	Hannan-Quinn criter.	31.99055	
F-statistic	12.17107	Durbin-Watson stat	1.271474	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: *Data diolah*

Table 4.3 menunjukkan hasil regresi *Fixed Effect Model* yang dengan nilai  $R^2$  sebesar 0,686598. Nilai tersebut menandakan bahwa variabel kurs, harga teh dunia, GDP dan tingkat produksi berpengaruh sebesar 68% terhadap variabel ekspor sedangkan sisanya sebesar 32% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

### 4.3.3 *Random Effect Model*

**Tabel 4.4 Hasil *Random Effect Model***

Dependent Variable: Y

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-305.3835	87.35640	-3.495834	0.0009
X2	-327.8310	1041.029	-0.314910	0.7540
X3	1.794844	30.03958	0.059749	0.9526
X4	126.6472	37.75158	3.354753	0.0014
C	-8346520.	4878964.	-1.710716	0.0928
R-squared	0.374656	Mean dependent var	2259491.	
Adjusted R-squared	0.329176	S.D. dependent var	2250314.	
S.E. of regression	1843093.	Sum squared resid	1.87E+14	
F-statistic	8.237899	Durbin-Watson stat	1.142834	
Prob(F-statistic)	0.000028			

Sumber: *Data diolah*

Table 4.4 menunjukkan hasil regresi *Random Effect Model* yang menunjukkan nilai  $R^2$  sebesar 0,374656. Nilai tersebut menandakan bahwa variabel kurs, harga teh dunia, GDP dan tingkat produksi berpengaruh sebesar 37% terhadap variabel ekspor sedangkan sisanya sebesar 63% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

## 4.4 Uji Kesesuaian Model

### 4.4.1 Uji *chow*

Uji *Chow* digunakan untuk memilih apakah model yang akan digunakan *Common Effect* atau *Fixed Effect*. Hipotesis dari uji *chow test* yaitu:

$H_0$ : *common effect model*

Ha: *fixed effect model*

dasar pengambilan keputusan:

H<sub>0</sub> ditolak jika probabilitas lebih kecil dari 5% dan sebaliknya diterima jika probabilitas lebih besar dari 5%.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FEM

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.161378	(5,50)	0.0007
Cross-section Chi-square	24.969971	5	0.0001

Sumber: *Data diolah*

Dari data di atas dapat dilihat bahwa nilai *Chi-square* signifikan dengan p-value 0.0001 lebih kecil dari *alfa* 5% yang berarti menolak H<sub>0</sub> dan menerima H<sub>1</sub>. Hasil *uji chow* menunjukkan bahwa model *Fixed Effect Model* lebih baik daripada model *Common Effect Model*.

#### 4.4.2 Uji Hausman

Uji ini digunakan untuk memilih model efek acak (*random effect model*) dengan model efek tetap (*fixed effect model*).

Hipotesis dari Uji *Hausman* adalah sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: model *Random Effect*

Ha: model *fixed effect*

Dasar pengambilan keputusan:

$H_0$  ditolak jika probabilitas lebih kecil dari 5% dan sebaliknya diterima jika probabilitas di atas 5%.

**Tabel 4.6 Hasil Uji *Hausman***

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: REM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	4	1.0000

Sumber: *Data diolah*

Tabel 4.6 di atas merupakan hasil uji *Hausman* yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas *F statistic* dengan *p-value* 1.0000 lebih besar dari alfa 5% yang berarti menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$ . hasil uji ini menunjukkan bahwa model *random effect model* lebih tepat digunakan dibandingkan model *fixed effect model*.

#### 4.4.3 Uji *Langrange Multiplier*

Digunakan untuk memilih *random effect model* dengan model *Common Effect*.

$H_0$ : model *Common effect*

$H_a$ : model *Random effect*

1. Jika probabilitas  $< 5\%$  maka menolak  $H_0$ , sehingga model yang sesuai adalah *Random effect model*.

2. Jika nilai probabilitas  $> 5\%$  maka menerima  $H_0$ , sehingga model yang sesuai adalah *Common effect model*.

**Tabel 4.7 Hasil Uji LM**

Lagrange multiplier (LM) test for panel data

Null (no rand. i) Alternative	Cross-section	Period	Both
	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	135.1404 (0.0000)	4.044754 (0.0443)	139.1852 (0.0000)
Honda	11.62499 (0.0000)	-2.011157 (0.9778)	6.798007 (0.0000)
King-Wu	11.62499 (0.0000)	-2.011157 (0.9778)	8.118832 (0.0000)
GHM	-- --	-- --	135.1404 (0.0000)

Sumber: *Data diolah*

Tabel 4.7 di atas merupakan hasil uji LM yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas statistic sebesar 0.0000 lebih kecil dari alfa 5% yang berarti menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Hasil uji LM menunjukkan bahwa model *Random Effect* lebih baik daripada model *Common Effect*.

#### 4.5 *Random Effect Model*

**Tabel 4.8 Hasil Regresi *Random Effect Model***

Dependent Variable: Y

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-305.3835	87.35640	-3.495834	0.0009
X2	-327.8310	1041.029	-0.314910	0.7540
X3	1.794844	30.03958	0.059749	0.9526
X4	126.6472	37.75158	3.354753	0.0014
C	-8346520.	4878964.	-1.710716	0.0928
R-squared	0.374656	Mean dependent var	2259491.	
Adjusted R-squared	0.329176	S.D. dependent var	2250314.	
S.E. of regression	1843093.	Sum squared resid	1.87E+14	
F-statistic	8.237899	Durbin-Watson stat	1.142834	
Prob(F-statistic)	0.000028			

Sumber: *Data diolah*

Model regresi berganda *random effect model* analisis ekspor kopi Indonesia ke negara tujuan adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0i + \beta_1X_{1it} + \beta_2X_{2it} + \beta_3X_{3it} + e_{it}$$

$$Y_{it} = -8346520 -305.3835 -327.8310 +1.794844 + 126.6472+ e$$

#### 4.6 Pengujian Hipotesis

##### 4.6.1 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Berdasarkan hasil regresi menggunakan Model *random effect* dapat dilihat informasi tentang pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang tercermin dari nilai statistik R-squared sebagai berikut:

Variabel	R <sup>2</sup>
Kurs	0.374656
Harga teh dunia	
GDP	
Tingkat Produksi	

Diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0.374656 nilai ini menunjukkan bahwa variabel kurs, harga teh dunia, GDP dan tingkat produksi dapat menjelaskan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat volume ekspor teh Indonesia sebesar 0.38% sedangkan sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

#### 4.6.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan bertujuan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat di mana variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari kurs, harga teh dunia, GDP dan tingkat produksi sedangkan variabel terikatnya yakni volume ekspor teh Indonesia.

Variabel	Probabilitas F
Kurs	0.000028
Harga Teh Dunia	
GDP	
Tingkat Produksi	

Hasil Uji F di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas F sebesar 0.000028 berarti  $<$  alfa 5% sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel penelitian yang terdiri dari variabel kurs harga teh dunia, GDP dan tingkat produksi memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat Ekspor teh Indonesia secara simultan.

#### 4.6.3 Uji Signifikansi (Uji t)

Tujuan dilakukannya Uji t yakni untuk mengetahui pengaruh variabel bebas penelitian yang terdiri dari kurs, harga teh dunia, GDP dan tingkat produksi terhadap variabel terikatnya yakni ekspor teh Indonesia. Hasil uji t dapat dilihat dari model regresi penelitian yang terpilih yakni Model *Random Effect*. Kesimpulan hasil uji t berdasarkan pada alfa sebesar 5% sehingga dapat ditentukan keputusan menolak  $H_0$  atau terima  $H_1$ .

1. Pengaruh Kurs ( $X_1$ ) terhadap ekspor teh Indonesia.

Dari hasil regresi *Random Effect Model* didapat hasil berupa nilai koefisien sebesar -305.3835 sedangkan nilai probabilitas sebesar 0.0009 atau  $<$  5 persen

sehingga  $H_0$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa Kurs mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap volume ekspor teh Indonesia.

2. Pengaruh Harga Teh Dunia ( $X_2$ ) terhadap ekspor Teh Indonesia.

Dari hasil regresi *Random Effect Model* didapat hasil berupa nilai koefisien sebesar -327.8310 sedangkan nilai probabilitas sebesar 0.7540 atau  $> 5\%$  sehingga  $H_0$  diterima, dapat disimpulkan bahwa harga teh dunia mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ekspor teh Indonesia.

3. Pengaruh GDP ( $X_3$ ) terhadap ekspor Teh Indonesia.

Dari hasil regresi *Random Effect Model* didapat hasil berupa nilai koefisien sebesar 1.794844 sedangkan nilai probabilitas sebesar 0.9526 atau  $> 5$  persen sehingga  $H_0$  diterima, dapat disimpulkan bahwa GDP memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ekspor teh Indonesia.

4. Pengaruh tingkat produksi ( $X_4$ ) terhadap ekspor teh Indonesia.

Dari hasil regresi *Random Effect model* didapat hasil berupa nilai koefisien sebesar 126.6472 sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0.0014 atau  $< 5\%$  sehingga  $H_0$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat produksi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ekspor teh Indonesia.

#### 4.6.4 Pembahasan Hasil Regresi

Berdasarkan hasil analisis di atas, diperoleh model yang akan digunakan adalah model *random effect model*, dari hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa:

- a. Koefisien konstanta -8346520 jika kurs, harga teh dunia, GDP dan tingkat produksi sebesar nol maka volume ekspor teh Indonesia sebesar -8346520 ton.

b. Koefisien kurs sebesar -305.3835 maka ketika kurs naik sebesar 1 rupiah maka volume ekspor teh akan turun sebesar -305.3835 ton, dengan asumsi variabel lain tetap. Begitu pula sebaliknya, jika kurs turun sebesar 1 rupiah maka volume ekspor akan naik sebesar -305.3835 ton. Penjelasan di atas menunjukkan bahwa hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori ekonomi, bahwa kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor teh Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh (Mahardika dkk, 2019) yang menyatakan bahwa kurs memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap volume ekspor teh Indonesia. Hasil regresi dari penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat. Kurs merupakan salah satu variabel penentu dalam perdagangan Internasional. Pada tahun 2016 Inggris mengalami pelemahan kurs yang semula 1 pounsterling sebesar Rp20.421 turun melemah menjadi Rp16.500. Hal ini menjadi salah satu faktor Inggris menurunkan Impornya yang sebelumnya sebesar 2493420 ribu ton kemudian turun menjadi 996367 ribu ton. Selain permasalahan yang dihadapi oleh negara tujuan eksportir masalah juga bisa muncul dari dalam negeri yaitu negara importir. Hal ini terjadi pada negara Pakistan dimana mereka mengurangi Impor teh mereka karena harga teh di Indonesia tinggi. Harga dalam negeri yang tinggi menyebabkan penawaran yang ditawarkan ke luar negeri menjadi tinggi pula. Secara keseluruhan data menunjukkan bahwa pergerakan naik turunnya kurs mempengaruhi ekspor-impor komoditi teh.

c. Harga teh dunia memiliki pengaruh negatif terhadap volume ekspor teh Indonesia. Hasil temuan penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh

(Nopriyandi, Haryadi 2017) variabel harga kopi dunia tidak berpengaruh signifikan dalam jangka panjang. Hasil regresi penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesa yang telah dibuat yaitu apabila harga internasional naik maka permintaan barang juga akan naik. Salah satu penyebab mengapa harga dunia turun namun kemudian negara importir tidak meningkatkan permintaan barangnya adalah *over supply*. *Over supply* terjadi karena para produsen terus meningkatkan produksi untuk meningkatkan ekspor. Walaupun tingkat konsumsi teh dunia meningkat dari tahun ke tahun namun tidak dapat mengimbangi lajunya produksi yang terjadi. Pada tahun 2014 produksi teh dunia sebesar 5,2 juta ton kemudian meningkat pada tahun 2016 sebesar 5,28 juta ton lalu naik lagi pada tahun 2018 sebesar 5,5 juta ton. Hal ini menunjukkan bahwa produksi teh dunia mengalami peningkatan yang signifikan sehingga terjadi *over supply* di dunia. Salah satu contoh penyebab terjadinya *over supply* adalah negara China yang meningkatkan lahannya hingga 1 juta hektar.

d. GDP memiliki hubungan positif terhadap volume ekspor teh Indonesia. Hasil temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sidabalok, 2017) yang menyatakan bahwa variabel GDP mampu menjelaskan variabel ekspor teh Indonesia.

Meskipun memiliki hubungan positif namun GDP tidak memiliki pengaruh parsial terhadap ekspor teh Indonesia. Hal ini disebabkan karena beberapa pasar utama teh yang dikuasai oleh Indonesia diambil alih oleh negara produsen lainnya. Pasar-pasar yang di ambil alih oleh negara produsen teh lainnya meliputi Pakistan, Inggris, Belanda, Jerman, Amerika Serikat, Malaysia. Di lihat dari data GDP Pakistan, Russia, Malaysia mengalami peningkatan pada tahun 2016 hingga 2019 namun

ekspor teh mengalami pengurangan yang diakibatkan karena mengimpor dari negara lain yaitu Kenya dan Sri Lanka. Keadaan ini mencerminkan daya saing teh Indonesia di pasar dunia melemah.

e. Koefisien tingkat produksi 126.6472 apabila tingkat produksi naik sebesar 1 ton maka volume ekspor akan naik sebesar 126.6472 dengan asumsi variabel lain tetap dan begitu juga sebaliknya. Variabel tingkat produksi memiliki hubungan positif signifikan terhadap ekspor teh Indonesia. Temuan ini sesuai dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (sulistyowati, 2020) dan (Kusuma dan Prabowo, 2017) yang menyatakan bahwa produksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor Indonesia. Ketika produksi yang dihasilkan melimpah maka barang yang ditawarkan akan meningkat sehingga ekspor juga akan tinggi.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis diperoleh dari beberapa hasil penelitian dan pembahasan. Uraian hasil penelitian dan pembahasan tertuang dalam kesimpulan dan implikasi. Berikut kesimpulan dari penelitian mengenai volume ekspor teh Indonesia sebagai berikut:

1. Kurs mempunyai hubungan negatif terhadap ekspor teh Indonesia. Apabila kurs (nilai mata uang) Indonesia melemah maka negara-negara importir cenderung akan meningkatkan permintaan barang karena harga di dalam negeri (Indonesia) cenderung murah. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa permintaan naik ketika kurs nilai mata uang melemah. Begitu juga sebaliknya, jika kurs (nilai mata uang) Indonesia menguat maka negara importir cenderung akan mengurangi permintaan barang karena harga di dalam negeri (Indonesia) cenderung mahal.
2. Harga teh dunia tidak memiliki pengaruh terhadap ekspor teh Indonesia. Walaupun harga dunia turun namun negara-negara importir tidak meningkatkan permintaan yang disebabkan karena adanya *over supply* yang terjadi di dunia.
3. GDP tidak memiliki pengaruh terhadap ekspor teh Indonesia. Hal ini disebabkan karena beberapa pasar utama teh yang dikuasai oleh Indonesia diambil alih oleh negara produsen lainnya. Sehingga meningkatnya GDP negara tujuan tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan ekspor teh Indonesia.

4. Tingkat produksi mempunyai hubungan positif terhadap ekspor teh Indonesia. Ketika produksi yang dihasilkan melimpah maka barang yang ditawarkan akan meningkat sehingga volume ekspor juga akan tinggi.

## 5.2 Implikasi

Dari kesimpulan-kesimpulan di atas maka diperoleh implikasi sebagai berikut:

1. Setelah mengetahui variabel-variabel yang memengaruhi ekspor teh Indonesia ke negara tujuan utama diharapkan pemerintah dan instansi terkait dapat menjaga dan mempertahankan pasar dengan cara tetap menjaga keharmonisan dengan negara-negara utama tujuan ekspor.
2. Kurs sangat berpengaruh terhadap ekspor. Untuk itu investasi dari pemerintah sangat penting guna menstabilkan kurs. Keseimbangan kurs sangat penting untuk negara produsen mendapatkan nilai dan volume ekspor yang tinggi.
3. Harga Teh Dunia merupakan acuan dalam bertransaksi ekspor-impor teh di perdagangan internasional. Kestabilan dari harga teh dunia sangat penting karena ketika harga teh naik maka negara pengimpor akan cenderung mengurangi permintaan barang. Begitu juga sebaliknya jika harga teh dunia turun maka permintaan teh akan meningkat.
4. GDP merupakan hal penting di dalam perdagangan internasional. Karena GDP adalah metode untuk melihat kemakmuran suatu negara. Semakin sejahtera dan tinggi pendapatan suatu negara maka permintaan barang di negara tersebut akan meningkat sesuai dengan tingginya tingkat GDP.

5. Tingkat produksi sangatlah penting dalam perdagangan Internasional, semakin besar volume produksi maka akan semakin besar pula volume ekspor yang bisa kita ekspor. Selain itu kualitas dari produksi juga tidak kalah penting untuk mendapatkan nilai ekspor yang tinggi dan mampu bersaing dengan negara lain.

### 5.3 **Saran**

Dari kesimpulan yang telah di paparkan, didapat beberapa saran sebagai berikut:

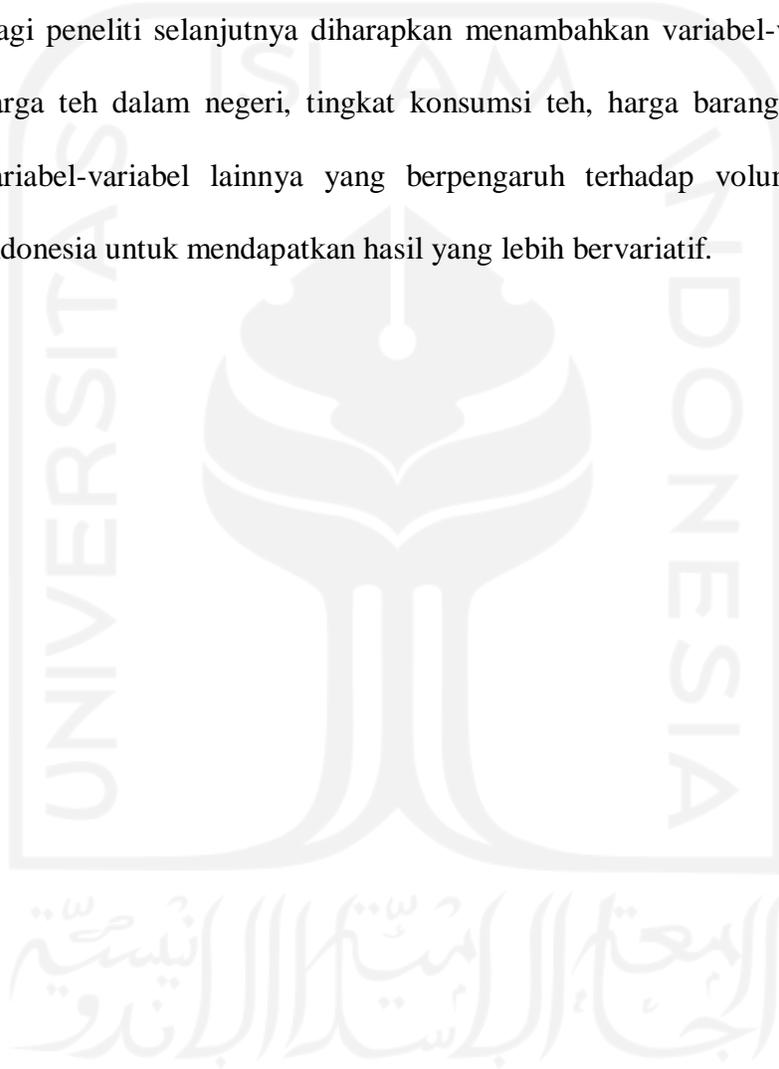
#### a. Untuk Pemerintah

1. Peran pemerintah sangat penting dalam stabilisasi kurs, kurs merupakan variabel penting dalam perdagangan internasional. Kebijakan pemerintah dalam menjaga nilai tukar pada level yang tepat merupakan kebijakan yang sangat penting untuk dilakukan agar peningkatan ekspor di Indonesia terus terjadi. Penggalakan ekspor adalah salah satu cara yang harus dilakukan untuk stabilisasi kurs yang harus terus ditingkatkan dengan disertai fasilitas-fasilitas yang disediakan pemerintah bagi para eksportir, tentu hal ini akan membuka peluang bagi para eksportir untuk lebih bisa maju dalam meningkatkan ekspor keluar negeri.
2. Untuk tetap dapat bersaing di perdagangan internasional, kualitas produksi teh harus mendapat perhatian dan dukungan dari pemerintah, penerapan teknologi dan informasi yang terkini diharapkan mampu membantu para produsen selama melakukan kegiatan penanaman hingga masa panen untuk mendapatkan kualitas barang yang tinggi. selain itu mengeksplorasi berbagai

inovasi dalam hal penyajian teh juga penting untuk dilakukan guna menarik minat untuk konsumsi teh semakin tinggi.

b. Untuk penelitian selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel-variabel seperti harga teh dalam negeri, tingkat konsumsi teh, harga barang substitusi dan variabel-variabel lainnya yang berpengaruh terhadap volume ekspor teh Indonesia untuk mendapatkan hasil yang lebih bervariasi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu. (2004). *Memahami Kurs Valuta Asing*. Jakarta: FE-UII.
- Amir, M. (2004). *Buku pelatihan Prosedur Ekspor*. Jakarta: Pendidikan dan Pelatihan Ekspor Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. (n.d.). Retrieved march Thursday, 2021, from [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id):  
<https://www.bps.go.id/indicator/54/94/2/produksi-perkebunan-besar-menurut-jenis-tanaman.html>
- Badan Pusat Statistik.2019. (2021, March 5). Retrieved from [bps.go.id](http://bps.go.id):  
<http://bps.go.id>
- Bank Indonesia. (2021, february Monday). Retrieved 2021, from [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id):  
<http://www.bi.go.id>
- Briliana, W. (2015). Keunggulan Komparatif pada Sepuluh Komoditi Unggulan ASEAN Tahun 1997-2009. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 92-99.
- Damodar, G. (2006). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Deliarnov. (1995). *Pengantar Ekonomi Makro*. UI-press: Jakarta. Jakarta: UI Press.
- Febriyana, A. P. (2017). Analisis Ekspor Teh dengan ECM Tahun 1985-2015. *Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia*.
- Gujarati, D. (2006). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Hady, H. (2001). *Ekonomi Internasional Buku kesatu Teori dan Kebijakan Perdagangan Internasional*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kotler, P. (2001). *Dasar-dasar Pemasaran. Edisi kesembilan*. Jakarta: PT. Indeks.

- Mahardika, W. B. (2019). Analisis Pengaruh Produksi Teh, Harga Teh, Harga Kopi dan Kurs Terhadap Volume Ekspor Teh tahun 1986-2015. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Studi Ekonomi Pembangunan*.
- Nopirin. (1999). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Nopriyadi, R. (2017). Analisis Ekspor Kopi Indonesia. *Paradigm Rkonomika*. Vol. 12 (no 1).
- Prathama, R. (2008). *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Putong, I. (2013). *Ekonometrics Pengantar Mikro dan Makro*. Edisi 5. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rosadi, D. (2011). *Analisis Ekonometrika dan Runtun Waktu Terapan dengan R*. Yogyakarta: Andi Offest.
- Sadono, S. (2002). *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sadono, S. (2010). *Makro Ekonomi Teori Pengantar edisi ketiga*. Jakarta: PT. Raja Grasindo Persada.
- Sadono, S. (2013). *Makro Ekonomi Teori Penganta*. Edisi ketiga. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Sidabalok, S. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Ekspor Komoditas Teh Indonesia. *Universitas Muslim Nusantara A-Washliyah*.
- Sriyana, J. (2014). *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta: Erlangga.

*Statistik Teh Indonesia*. (2019, March thursday). Retrieved 2021, from <https://www.bps.go.id/publication/2020/11/30/03d297c46954412b6da4ad46/statistik-teh-indonesia-2019.html>: www.bps.go.id

Suhardi. (2016). *Pengantar Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: Gava Media.

Tandjung, M. (2011). *Aspek dan Prosedur Ekspor Impor*. Jakarta: Salemba Empat.

Todaro, P. (2002). *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*. Edisi 7. Jakarta: Erlangga.

Widarjono, A. (2005). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Ekonesia FE UII. Yogyakarta: Ekonesia FE UII.

Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika: Pengantar Dan Aplikasinya*. Jakarta: Ekonesia.

Widarjono, A. (2015). *Ekonometrika Teori dan analisis untuk ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Ekonesia FE UII.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1: Data Penelitian

	Tahun	Y (ton)	X1 (Kurs) rupiah	X2 (harga teh dunia \$ per ton)	X3 (GDP) \$USD	x4 (tingkat produksi) ton
INGGRIS	2010	9082618	13894	2855	2475	151012
	2011	10709592	13969	2893	2513	146603
	2012	9120618	15579	2631	2551	143413
	2013	6657380	20097	3054	2605	145855
	2014	2913045	19373	2563	2673	154371
	2015	2493420	20412	2324	2736	132619
	2016	996367	16508	2721	2788	138779
	2017	1433834	18218	3051	2841	140591
	2018	1622560	18373	2931	2879	139294
	2019	967460	18250	2273	2921	128727
PAKISTAN	2010	10491794	111	2855	177	151012
	2011	7686633	97	2893	182	146603
	2012	8875750	99	2631	188	143413
	2013	8220953	97	3054	196	145855
	2014	7435358	118	2563	205	154371
	2015	5463702	132	2324	215	132619
	2016	3801300	124	2721	227	138779
	2017	4276835	126	3051	240	140591
	2018	4136234	116	2931	254	139294
	2019	3125030	86	2273	256	128727
RUSSIA	2010	13594447	308	2855	1525	151012
	2011	11545700	308	2893	1590	146603
	2012	10441450	298	2631	1654	143413
	2013	10006415	320	3054	1684	145855
	2014	9174804	357	2563	1696	154371
	2015	11445256	193	2324	1662	132619
	2016	9741739	206	2721	1666	138779
	2017	9323279	236	3051	1696	140591
	2018	7367156	225	2931	1739	139294

	2019	5507771	209	2273	1762	128727
MALAYSIA	2010	8494458	2916	2855	255	151012
	2011	7588029	2853	2893	268	146603
	2012	7222525	3160	2631	283	143413
	2013	8877037	3708	3054	296	145855
	2014	10306677	3562	2563	314	154371
	2015	8604088	3210	2324	330	132619
	2016	8310376	2996	2721	345	138779
	2017	8794817	3335	3051	365	140591
	2018	9000542	3493	2931	382	139294
	2019	8537375	3397	2273	398	128727
AMERIKA SERIKAT	2010	6295601	8991	2855	14992	151012
	2011	6025717	9068	2893	15225	146603
	2012	3999612	9670	2631	15567	143413
	2013	4812512	12189	3054	15842	145855
	2014	4413859	12440	2563	16254	154371
	2015	3842406	13975	2324	16727	132619
	2016	3994121	13436	2721	17001	138779
	2017	3665499	13548	3051	17404	140591
	2018	2946138	14481	2931	17913	139294
	2019	3698842	13901	2273	18300	128727
Jerman	2010	5645000	11679	2855	63688.4	151012
	2011	4955600	12744	2893	26461	146603
	2012	5131100	16735	2631	50978.2	143413
	2013	4195200	15056	3054	60418.5	145855
	2014	3707700	14991	2563	37976.7	154371
	2015	4953112	14089	2324	47662.4	132619
	2016	4104564	16087	2721	42628.3	138779
	2017	3570550	16476	3051	44739.6	140591
	2018	3279030	15509	2931	13082.6	139294
	2019	2374011	17263	2273	18451.4	128727

Keterangan:

Y= Ekspor Teh Indonesia

X1= Kurs

X2= Harga Teh Dunia

X3= GDP

X4= Produksi

**Lampiran 2: Data luas perkebunan Ribu Hektar**

Tahun	Luas Perkebunan Teh Ribu, Hektar	
	Perkebunan Rakyat	Perkebunan Besar
2016	52,4	48,2
2017	52,2	59
2018	51,8	52
2019	51,5	57

**Lampiran 3: Data produksi Teh Indonesia**

Tahun	Produksi Teh (Ribuan Ton)	
	Perkebunan Rakyat	Perkebunan Besar
2016	47,7	91
2017	48,7	91,9
2018	50,2	89,9
2019	49,3	88,5

**Lampiran 4: Volume dan Nilai Ekspor Indonesia**

<b>Negara Tujuan</b>	2011	2012	2013	2014	2015
	Bersih Ton				
Malaysia	6.315,7	5.855,5	7.803,3	9.648,4	6.550,7
Pakistan	6.706,0	7.857,8	7.651,1	6.792,8	4.899,1
USA	6.009,0	3.919,2	4.663,4	4.313,6	3.484,5
Inggris	10.589,6	9.018,6	6.657,4	2.912,8	2.275,2
Jerman	4.955,6	4.754,1	5.131,2	4.195,7	3.707,7
Rusia	11.545,8	10.305,3	9.992,4	9.149,8	11.445,3
	Nilai Ribuan Ton US\$				
Malaysia	10.588,5	9.918,7	13.283,1	14.534,0	8.859,1
Pakistan	17.125,3	19.444,1	18.522,7	14.117,2	11.324,8
USA	11.757,4	7.818,4	9.281,9	7.613,8	5.685,6
Inggris	21.904,4	18.304,4	13.720,3	5.251,4	4.143,6
Jerman	8.278,8	8.428,5	9.142,4	6.430,3	5.477,1
Rusia	22.275,9	20.245,5	20.612,1	16.908,3	19.732,4

### Lampiran 5: Hasil Regresi *Common Effect Model*

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 03/18/21 Time: 19:40

Sample: 2010 2019

Periods included: 10

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-244.7531	45.45121	-5.384964	0.0000
X2	-323.4061	1222.147	-0.264621	0.7923
X3	-17.02083	20.44404	-0.832557	0.4087
X4	132.8202	43.68080	3.040701	0.0036
C	-9529890.	5438514.	-1.752297	0.0853
R-squared	0.524840	Mean dependent var	6316743.	
Adjusted R-squared	0.490283	S.D. dependent var	3047837.	
S.E. of regression	2175987.	Akaike info criterion	32.10352	
Sum squared resid	2.60E+14	Schwarz criterion	32.27805	
Log likelihood	-958.1056	Hannan-Quinn criter.	32.17179	
F-statistic	15.18761	Durbin-Watson stat	0.942307	
Prob(F-statistic)	0.000000			

### Lampiran 6: Hasil *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 03/18/21 Time: 19:41

Sample: 2010 2019

Periods included: 10

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-471.1856	179.2697	-2.628362	0.0114
X2	-323.5188	1041.076	-0.310754	0.7573
X3	3.473171	37.03935	0.093770	0.9257
X4	115.7076	38.92198	2.972810	0.0045
C	-5485037.	5508640.	-0.995715	0.3242

#### Effects Specification

R-squared	0.686598	Mean dependent var	6316743.
Adjusted R-squared	0.630186	S.D. dependent var	3047837.

S.E. of regression	1853461.	Akaike info criterion	31.85402
Sum squared resid	1.72E+14	Schwarz criterion	32.20308
Log likelihood	-945.6206	Hannan-Quinn criter.	31.99055
F-statistic	12.17107	Durbin-Watson stat	1.271474
Prob(F-statistic)	0.000000		

### Lampiran 7: Hasil *Random Effect Model*

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 03/18/21 Time: 19:41

Sample: 2010 2019

Periods included: 10

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 60

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-305.3835	87.35640	-3.495834	0.0009
X2	-327.8310	1041.029	-0.314910	0.7540
X3	1.794844	30.03958	0.059749	0.9526
X4	126.6472	37.75158	3.354753	0.0014
C	-8346520.	4878964.	-1.710716	0.0928

#### Effects Specification

S.D. Rho

Cross-section random	1530161.	0.4053
Idiosyncratic random	1853461.	0.5947

---



---

Weighted Statistics

---



---

R-squared	0.374656	Mean dependent var	2259491.
Adjusted R-squared	0.329176	S.D. dependent var	2250314.
S.E. of regression	1843093.	Sum squared resid	1.87E+14
F-statistic	8.237899	Durbin-Watson stat	1.142834
Prob(F-statistic)	0.000028		

---

R-squared	0.508829	Mean dependent var	6316743.
Sum squared resid	2.69E+14	Durbin-Watson stat	0.876711

---

### Lampiran 8: Uji chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: FIXED  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.065439	(4,41)	0.0001
Cross-section Chi-square	29.023332	4	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:  
Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 02/26/21 Time: 15:25  
Sample: 2010 2019  
Periods included: 10  
Cross-sections included: 5  
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-6.56E-07	1.40E-07	-4.680564	0.0000
X2	-0.000114	6.32E-05	-1.810058	0.0770

X3	-0.001759	0.001295	-1.358635	0.1810
X4	-5.53E-05	6.36E-05	-0.869651	0.3891
C	2024.726	3.553109	569.8463	0.0000
R-squared	0.381137	Mean dependent var	2014.500	
Adjusted R-squared	0.326127	S.D. dependent var	2.901442	
S.E. of regression	2.381788	Akaike info criterion	4.668219	
Sum squared resid	255.2811	Schwarz criterion	4.859422	
Log likelihood	-111.7055	Hannan-Quinn criter.	4.741030	
F-statistic	6.928489	Durbin-Watson stat	0.713522	
Prob(F-statistic)	0.000196			

### Lampiran 9: Uji hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: RANDOM  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	4	1.0000

\* Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero.

\*\* WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-0.000001	-0.000001	0.000000	0.0858
X2	-0.000200	-0.000114	0.000000	0.7508
X3	-0.000827	-0.001759	0.000000	0.0000
X4	0.002497	-0.000055	0.000001	0.0003

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 02/26/21 Time: 15:26

Sample: 2010 2019

Periods included: 10

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2012.704	4.022294	500.3871	0.0000

X1	-7.88E-07	1.34E-07	-5.879855	0.0000
X2	-0.000200	0.000274	-0.729424	0.4699
X3	-0.000827	0.001028	-0.804746	0.4256
X4	0.002497	0.000715	3.493474	0.0012

---

Effects Specification

---

Cross-section fixed (dummy variables)

---

R-squared	0.653661	Mean dependent var	2014.500
Adjusted R-squared	0.586083	S.D. dependent var	2.901442
S.E. of regression	1.866683	Akaike info criterion	4.247753
Sum squared resid	142.8648	Schwarz criterion	4.591917
Log likelihood	-97.19382	Hannan-Quinn criter.	4.378812
F-statistic	9.672645	Durbin-Watson stat	0.750197
Prob(F-statistic)	0.000000		

---

### Lampiran 10: Uji Lagrange Multiplier

Lagrange multiplier (LM) test for panel data

Date: 02/26/21 Time: 15:02

Sample: 2010 2019

Total panel observations: 50

Probability in ( )

---

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	0.235927 (0.6272)	34.91040 (0.0000)	35.14633 (0.0000)
Honda	0.485723 (0.3136)	5.908502 (0.0000)	4.521400 (0.0000)
King-Wu	0.485723 (0.3136)	5.908502 (0.0000)	3.681593 (0.0001)
SLM	2.386594 (0.0085)	6.611844 (0.0000)	-- --
GHM	-- --	-- --	35.14633 (0.0000)

---

**Lampiran 11: Hasil Uji Analisis deskriptif**

	X1	X2	X3	X4	Y
Mean	8056,617	2729,6	10339,07	142126,4	6316743
Median	6349,5	2788	2118,5	142002	5835359
Maximum	20412	3054	63688,4	154371	13594447
Minimum	86	2273	177	128727	967460
Std. Dev.	7289,515	267,2014	16197,98	7519,476	3047837

